

Strategi Optimalisasi Gaya Belajar Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) di SD Baptis Palembang

Nanda Dwi Rintani¹, Liza Murniviyanti², Evi Rosmiyati³

Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}, Indonesia.

nandadwirintani2018@gmail.com, Lizamurniviyanti@univpgri-palembang.ac.id,
evirosmiyati99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan gaya belajar siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) di SD Baptis Palembang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perlunya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa CIBI agar kemampuan mereka berkembang secara maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa CIBI menunjukkan variasi gaya belajar, meliputi visual, auditorial, dan kinestetik. Untuk mendukung keberagaman tersebut, guru menerapkan strategi yang disesuaikan seperti penggunaan media interaktif, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta penyediaan materi pengayaan. Sekolah turut memberikan dukungan melalui program tambahan dan fasilitas penunjang. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa CIBI. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada keunikan siswa berbakat.

Kata kunci: Cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI), gaya belajar, strategi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan hidup, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan adanya pendidikan, siswa diharapkan dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan mempunyai kemampuan untuk dirinya sendiri atau untuk kehidupan di lingkungan masyarakat (Fitri, 2021). Pendidikan dasar adalah fondasi penting dalam menentukan kemampuan dan potensi yang akan dimiliki siswa di masa depan. Pendidikan dasar di Indonesia terdiri dari TK, SD, SMP. Selanjutnya, tingkat pendidikan menengah terdiri dari jenjang pendidikan SMA dan SMK. Tingkat pendidikan tinggi adalah tahap terakhir dalam sistem pendidikan Indonesia (Zamhari et al., 2023). Selama proses ini, semua siswa memiliki karakteristik

dan kebutuhan belajar yang unik, termasuk siswa dengan kemampuan cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI). Mengingat betapa pentingnya pendidikan, negara bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada setiap warga negaranya tanpa terkecuali, termasuk anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, sosial, dan kecerdasan istimewa.

Siswa yang mempunyai kemampuan kecerdasan istimewa atau CIBI tergolong kedalam siswa berkebutuhan khusus karena memiliki kecerdasan, berpikir kreatif, ketertarikan yang tinggi terhadap tugas serta motivasi berprestasi yang tinggi yang tidak dimiliki oleh siswa-siswa pada umumnya. Siswa cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CIBI) atau dalam bahasa Inggris disebut *gifted children* digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual, kreativitas, atau bakat khusus yang melebihi rata-rata anak seusianya. Kemampuan ini bisa terlihat dalam berbagai bidang, seperti akademik, seni, musik, olahraga, atau kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh David Smith dalam buku (Ulfa & Aridhona, 2021:7) anak berbakat merupakan peserta didik yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik tertentu serta membutuhkan pelayanan dan pendampingan khusus untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dalam sistem pendidikan, siswa CIBI memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Di Sekolah Dasar, siswa CIBI sering kali menonjol dalam hal kecepatan belajar, daya ingat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Ciri-ciri tersebut juga merujuk pada pendapat Idris bahwa anak-anak berbakat sering menunjukkan sikap percaya diri, berani mengambil resiko, selalu ingin tahu, memiliki kecerdasan yang jauh diatas rata-rata, kreatif, bertanggung jawab, menyelesaikan tugas lebih cepat dari teman sebayanya. Namun, kelebihan ini sering kali membawa tantangan tersendiri baik bagi siswa itu sendiri, guru, maupun sistem pendidikan di sekolah dasar (Puspitasarii & Lestari, 2024).

Kurikulum di Sekolah Dasar biasanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum siswa, sehingga sulit bagi siswa CIBI untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Akibatnya banyak siswa CIBI yang merasa bosan, tidak tertantang, atau

bahkan tidak terpenuhi dalam hal pengembangan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa membutuhkan pendekatan belajar yang optimal agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Syafwan dkk bahwa untuk membantu anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa berkembang secara menyeluruh, strategi pembelajaran yang efektif dan juga dukungan dari orang tua serta pendidik sangat penting (Puspitasarii & Lestari, 2024).

Oleh karena itu, guru perlu mengetahui strategi yang cocok untuk diterapkan kepada siswa cerdas istimewa berbakat istimewa tersebut. Selain itu, guru juga perlu mengetahui dan memahami gaya belajar yang digunakan oleh siswa CIBI. Untuk menuju pencapaian pembelajaran yang optimal, semua siswa termasuk siswa cerdas istimewa berbakat istimewa tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa tertentu yang lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan secara verbal, namun ada juga siswa yang lebih suka belajar melalui aktivitas fisik atau visual. Gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar.

Menurut Silitonga dan Ina (Azizah et al., 2023) Gaya belajar adalah upaya untuk menyerap, mengolah, mengingat, dan menerapkan fakta. Sedangkan menurut Cahyani gaya belajar merupakan salah satu cara tercepat dan efektif bagi setiap orang untuk menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya, oleh karena itu konsep gaya belajar menjadi sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dimana setiap siswa dapat memaksimalkan potensi belajar mereka. Gaya belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa cerdas dan berbakat istimewa. Anak-anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa sering kali memiliki gaya belajar yang tidak konvensional dan cenderung lebih eksperimental, kreatif, atau independen. Anak *gifted and talented* juga cenderung memiliki gaya belajar yang mandiri. Mereka lebih suka mengeksplorasi pengetahuan secara independen dan menemukan cara belajar yang paling efektif bagi diri mereka sendiri. Gaya belajar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan juga siswa itu sendiri karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa (Fauzi et al., 2023).

Di dalam proses pembelajaran, peserta didik terutama siswa yang memiliki kemampuan cerdas istimewa berbakat istimewa juga pastinya memiliki strategi yang dapat diterapkan pada saat belajar. Strategi adalah serangkaian rencana atau cara yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menurut Makmun dalam buku (Suprihatiningrum, 2017:149) adalah prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (*teaching methods*) yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para Di dalam proses pembelajaran, peserta didik terutama siswa yang memiliki kemampuan cerdas istimewa berbakat istimewa juga pastinya memiliki strategi yang dapat diterapkan pada saat belajar. Strategi adalah serangkaian rencana atau cara yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menurut Makmun dalam buku (Suprihatiningrum, 2017:149) adalah prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (*teaching methods*) yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya. Strategi pembelajaran merupakan kerangka dasar yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik menuju pencapaian pembelajaran yang optimal.

Di salah satu Sekolah Dasar yang terdapat di kota Palembang tepatnya di SD Baptis Palembang merupakan Sekolah Dasar yang di dalamnya terdapat siswa-siswi yang memiliki kemampuan cerdas istimewa dan berbakat istimewa. Hal tersebut didukung dengan saat melakukan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 dengan mewawancarai bapak kepala sekolah berkaitan dengan strategi dalam mengoptimalkan gaya belajar siswa CIBI, diperoleh informasi bahwa di SD Baptis Palembang terdapat beberapa siswa CIBI. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi - prestasi yang dimiliki oleh siswa tersebut seperti sering menjuarai olimpiade Nasional bahkan sampai Internasional. Bapak kepala sekolah juga mengatakan bahwa mereka memiliki strategi belajar yang berbeda-beda untuk mengoptimalkan cara belajar mereka sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas dan siswa cerdas istimewa berbakat istimewa di SD Baptis Palembang, beliau mengatakan bahwa siswa CIBI yang ada di kelasnya terlihat lebih aktif dan lebih cepat

memahami pelajaran yang disampaikan, daya kreativitas yang kuat, serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Wawancara dan observasi ini menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi optimalisasi gaya belajar siswa cerdas istimewa berbakat istimewa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran strategi yang digunakan siswa cerdas istimewa berbakat istimewa di SD Baptis Palembang dalam mengoptimalkan gaya belajar mereka. Sugiyono (2021) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), dianalisis secara induktif, dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif kualitatif.

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas atau guru pendamping yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan situasi lingkungan kelas, termasuk gaya belajar para siswa dan siswa-siswi yang memiliki kemampuan cerdas istimewa berbakat istimewa yang berada di kelas VA dengan inisial GRL dan VC dengan inisial FGN dan GGS. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa yang memiliki kecerdasan istimewa. Peneliti mendapatkan 3 orang yang terdiri dari kelas VA dan VC yang memiliki kemampuan kecerdasan istimewa tersebut. Sementara itu, data wawancara dikumpulkan melalui percakapan dengan kepala sekolah, wali kelas,

dan siswa yang memiliki kecerdasan istimewa dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Kemudian data dokumentasi diambil dengan jumlah informan sebanyak 41 siswa dari kelas VA dan kelas VC yang terdiri dari 24 laki-laki dan 17 perempuan serta data kegiatan di lingkungan sekolah diperoleh dari Tata Usaha SD Baptis Palembang.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Baptis Palembang, diperoleh temuan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan istimewa berbakat istimewa memiliki kecenderungan gaya belajar yang bervariasi seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Variasi ini mendorong penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan, agar setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Salah satu subjek penelitian, GRL cenderung memiliki gaya belajar visual yang dipadukan dengan auditorial. Ia senang membaca, mencatat ulang materi, dan belajar sambil mendengarkan musik. Hal ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual menurut (Rudini & Agustina, 2021), yakni siswa cenderung lebih mudah mengingat apa yang dilihat. Sedangkan dalam gaya belajar auditorial, siswa lebih nyaman menerima informasi melalui suara. Guru mendukung gaya belajarnya dengan menyediakan latihan-latihan khusus yang lebih menantang serta ruang untuk berdiskusi aktif di dalam kelas. Untuk materi yang dominan menghafal seperti IPA, PPKn, Seni dan lain sebagainya ia kurang antusias mengikuti pelajaran, oleh karena itu guru memanfaatkan media video agar ia tidak bosan dan tertarik mengikuti pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif karena GRL termotivasi dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat.

Selanjutnya FGN lebih menonjol pada gaya belajar visual, mandiri dan eksploratif, di mana ia lebih suka ketika dijelaskan langsung oleh guru, kemudian ia terbiasa mengulang pelajaran sendiri dan mencari referensi tambahan dari internet maupun buku. Ia memiliki ketertarikan pada mata pelajaran IPAS. Namun, ia memiliki hambatan dalam hal kepercayaan diri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan pendekatan emosional yang suportif serta menyajikan materi pembelajaran melalui media interaktif. Hal ini sejalan dengan teori Dunn dalam (Khovivah & Putri, 2023) yang menyatakan bahwa kenyamanan emosional dan lingkungan sangat memengaruhi

cara siswa menyerap pelajaran. Pendekatan ini dapat membantu FGN lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, GGS lebih mudah memahami pelajaran melalui praktik langsung, penggunaan media visual, dan interaksi aktif dalam kelas, yang menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar kinestetik dan visual. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini terbukti mendukung kebutuhan GGS karena memungkinkan ia untuk tetap aktif dan berpikir kritis dalam suasana pembelajaran yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maryam et al., 2022) yang menyebutkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam mendukung perkembangan siswa Cerdas Istimewa, karena mampu menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan pengalaman siswa serta mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik.

Dalam hal lingkungan belajar, SD Baptis Palembang telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran siswa, termasuk siswa CIBI. Fasilitas seperti Laboratorium IPA dan Laboratorium komputer, LCD proyektor di setiap kelas, dan koneksi internet tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah juga memiliki program pengayaan seperti *Science Club* dan *English Club* yang menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Suasana pembelajaran di kelas juga inklusif, di mana semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Menurut (Astuti et al., 2022) penting bagi sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat.

Begitu pun juga dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa CIBI juga sudah cukup baik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa CIBI, diketahui bahwa orang tua siswa memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, seperti memberi hadiah atau pujian saat anak mendapatkan prestasi. Selain itu, orang tua siswa juga menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, seperti meminta saran kepada guru terkait lomba maupun olimpiade yang akan diikuti anak. Itulah mengapa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi perkembangan belajar anak

berbakat, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga dari kolaborasi antar lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Prasetyo et al., 2023) yang mengatakan bahwa orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendukung, membimbing, dan mendampingi anak sepanjang proses belajar mereka.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa CIBI dipengaruhi oleh kesesuaian antara gaya belajar yang dimiliki dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Ketika strategi disesuaikan dan lingkungan sekolah memberikan dukungan yang memadai, siswa lebih termotivasi, terlibat aktif, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Strategi optimalisasi gaya belajar siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dan lembaga sekolah melalui penerapan metode, pendekatan, serta penyesuaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik khusus siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa, sehingga potensi mereka dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) memiliki gaya belajar yang bervariasi, meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa GRL memiliki karakteristik gaya belajar visual dan auditorial, dimana ia lebih mudah memahami pelajaran dengan penjelasan langsung dari guru dan belajar sambil mendengarkan musik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung menyesuaikan dengan kebutuhan siswa secara umum di kelas, tanpa penyesuaian khusus. Namun sesekali guru juga memberikan strategi berupa penggunaan media video pembelajaran visual dan audio secara bersamaan. Selain itu juga guru memberikan soal-soal yang lebih sulit dibanding teman-temannya.

Siswa FGN memiliki gaya belajar visual, mandiri dan eksploratif di mana ia lebih suka ketika dijelaskan langsung oleh guru, kemudian ia terbiasa mengulang pelajaran sendiri dan mencari referensi tambahan dari internet maupun buku. Namun, ia memiliki hambatan dalam hal kepercayaan diri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan

pendekatan emosional yang suportif serta menyajikan materi pembelajaran melalui media interaktif.

Siswa GGS memiliki gaya belajar visual dan kinestetik dimana ia belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru adalah dengan mengadakan diskusi kelompok kecil, melakukan eksperimen dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Hanafi, I., & Sarkadi. (2022). *Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa*. 6(3) 5240535.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Fitri, S. F. . (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Fauzi, R., Usman, A., Hayati, N. N., & Nasihudin, M. D. (2023). Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.77>
- Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kelas Va Min 6 Ponorogo. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 318–333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>
- Murniviyanti, L., & Supena, A.(2021). Education Services for Special Intelligent and Talent Children in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2481-2488. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1320>
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At_Tazakki*, 6(2), 255–270.
- Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif Tentang Pola Asuh Dan Pembinaan Keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(2), 207–215. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2789>
- Puspitasarii, Y., & Lestari, P. (2024). Memahami Anak Berbakat Istimewa (Talented) serta Penerapan Model Pembelajarannya. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 1–19. <https://scholar.google.com/>
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.

- Suprihatiningrum, J. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori & Aplikasi*. AR_RUZZ MEDIA.
- Ulfa, M., & Aridhona, J. (2021). *Psikologi Anak Berbakat*. Syiah Kuala University Press.
- Zamhari, Noviani, D., & Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>